



Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Taopik Rahman¹, Sumardi², Deska Dwi Cahyani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
UPI Kampus Tasikmalaya
Email: opik@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 pada lingkup perkembangan fisik motorik. Di dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 tersebut terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun pada aspek fisik motorik yang dapat dikategorikan pada gerak lokomotor dan manipulative. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Merpati Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar diantaranya mendeskripsikan kemampuan gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji teori tentang variabel kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan seluruh anak kelompok A yang berjumlah 13 anak. Alat pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi. Hasil dari penelitian ini bahwa 1) kemampuan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di TK Merpati Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan terdapat 5 anak dengan persentase 38.46% dan untuk kategori berkembang sangat baik terdapat 8 anak dengan persentase 61.54%, 2) kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun di TK Merpati Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori mulai berkembang terdapat 2 anak dengan persentase 15.39%, kemudian kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak dengan persentase 15.39% dan untuk kategori berkembang sangat baik terdapat 9 anak dengan persentase 69.23%.

Kata Kunci: motorik kasar, gerak lokomotor, gerak manipulatif.

Abstract

This research is motivated by the Regulation of the Minister of Education and Culture No. 137 of 2014 on the scope of physical motor development. In Permendikbud No. 137 year 2014 there is a Standard Level Achievement of Development of Ages 4-5 years on the physical aspects of motor that can be categorized in locomotor and manipulative motion. The research conducted is a descriptive study of the gross motor skills of children aged 4-5 years in Kidis Kidney Park Ciamis District. The purpose of this study is to describe the ability of motor roughly describe the ability of locomotor motion and manipulative motion. The research method approach used is quantitative method with the aim to test the theory about the variable of gross motor ability in children aged 4-5 years. Data collection techniques are observation and documentation. The sample used by all group A children, amounting to 13 children. Data collection tools are test and observation sheet. The result of this research that 1) locomotor motility of children aged 4-5 years in Kindergarten TK Ciamis District Ciamis included in the category of developing as expected there are 5 children with percentage 38.46% and for the category is very well developed there are 8 children with percentage 61.54%, 2) Manipulative motive ability of children aged 4-5 years in Kindergarten TK Ciamis District Ciamis included in the category began to grow there are 2 children with the percentage of 15.39%, then the category grows as expected there are 2 children with the percentage of 15.39% and for the category is very well developed 9 children with percentage of 69.23%

Keyword: *gross motor, locomotor motion, manipulative motion.*

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang aktif yang selalu mempunyai kebutuhan bergerak dalam aktivitasnya. Aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak merupakan gerak dasar motorik kasar dan gerak dasar motorik halus. Gerak yang dilakukan oleh anak sangat sederhana, tetapi setiap anak memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda tergantung bagaimana kekuatan, kematangan serta kondisi tubuh anak. Pemberian pembelajaran gerak dasar yang paling baik yaitu pada masa kanak-kanak. Penguasaan gerak dasar yang dimiliki sejak dini akan banyak membantu anak menjadi manusia yang terampil pada kehidupan yang anak yang akan datang.

Dalam bermain anak bisa melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu anak dalam perkembangan fisik dan juga aspek perkembangan lainnya. Pada usia Taman Kanak-Kanak atau pada saat usia 4 – 5 tahun dimana aspek perkembangan anak dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin termasuk perkembangan fisik anak. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD BAB III pasal 7 ayat 3 yaitu perkembangan anak mencakup enam aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.

Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh anak adalah bermain. Ketika anak sedang bermain, tidak disadari anak sedang bergerak. Bergerak merupakan salah satu aktifitas dari motorik, yaitu motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak, serta menggunakan otot besar seperti otot tangan, dan otot kaki.

Kemampuan fisik-motorik anak ini berkaitan dengan perkembangan pusat motorik yang berada di otak, setiap gerakan yang dilakukan anak walaupun gerakan tersebut sangat sederhana tetapi gerakan tersebut dihasilkan dari perintah otak. Selain berkaitan dengan otak, motorik kasar juga berkaitan dengan kematangan fisik anak. Aspek fisik-motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerak dalam motorik kasar terbagi menjadi tiga bagian yaitu gerak stabilisasi, gerak lokomotor dan gerak manipulasi. Sedangkan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan pergelangan tangan

Seperti dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada Standar Isi Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak berdasarkan kelompok usia 4-5 tahun pada aspek fisik motorik yaitu :

- a. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb
- b. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
- c. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- d. Melempar sesuatu secara terarah
- e. Menangkap sesuatu secara tepat
- f. Melakukan gerakan antisipasi
- g. Menendang sesuatu secara terarah

Taman Kanak-Kanak Merpati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Kecamatan Ciamis. Pada saat kegiatan motorik kasar yaitu menangkap bola, banyak anak kelompok A yang belum mampu menangkap bola. Baik itu pada anak laki-laki atau pun perempuan, begitu juga pada saat anak melempar bola kedalam keranjang. TK Merpati merupakan TK berprestasi yang mendapat piala atau sertifikat dari Profinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka, permasalahan umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis?”.

Secara khusus, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada gerak lokomotor usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pada gerak manipulatif usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Merpati Kabupaten Ciamis.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak pada gerak lokomotor usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis.
2. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak pada gerak manipulatif usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis.

Menurut Vygotski (dalam Janice J. Beauty, 2014 hlm. 200) bahwa perkembangan fisik anak

tidak hanya dipengaruhi oleh unsur biologisnya saja tetapi lingkungan anak juga ikut mempengaruhi. Pada masa kanak-kanak orang tua biasanya memberikan stimulus yang baik pada anak, misalnya dengan memasukan anak ke sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. Di sekolah anak diberikan berbagai macam aktivitas untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkemabangannya. Sebelum anak berusia 4 tahun, biasanya orang tua yang lebih berperan aktif dalam memberikan stimulus pada anak. Terutama ketika pada masa bayi. Berdasarkan penelitian ahli psikologi perkembangan Arthur Gesell tahun 1934 (dalam Santrock, 2007 hlm. 207) beliau menyimpulkan bahwa bayi dan anak-anak mengembangkan keterampilan berguling, duduk, berdiri, dan keterampilan motorik lainnya memiliki urutan yang tetap serta pada kisaran waktu tertentu. Sehingga tahapan-tahapan pada bayi lain pun akan saman, dan waktu dari tahapan yang satu ke tahapan yang lain terprediksi sehingga orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat, Selain itu juga perkembangan motorik terjadi karena pematangan (*naturation*).

Seiring berjalannya waktu penelitian terhadap perkembangan motorik mengalami perkembangan dan muncul pandangan-pandangan baru. Salah satunya adalah teori sistem dinamis yang diajukan oleh Esther Thelen (dalam Santrock, 2007 hlm. 207) Beliau berpendapat bahwa bayi membangun keterampilan motorik untuk mempersepsi dan beraksi. Menurut teori sistem dinamis, perkembangan system motorik bukan gen yang menentukan penyempurnaan keterampilan, melainkan anak sendiri yang secara aktif membangun keterampilannya.

Motorik merupakan semua gerakan yang dapat dilakukan atau digerakan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik kasar merupakan kematangan serta pengendalian gerak tubuh yang berkaitan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak. Menurut Marsh dkk "*during early childhood, cognitive and motor skills recruit common sensory systems and cortical structures in the brain*" (dalam Pagani, L. 2012 hlm. 96). Karena setiap gerakan yang sederhana pun merupakan hasil dari berbagai bagian dari tubuh yang dikendalikan oleh otak.

Perkembangan motorik anak terbagai menjadi dua bagian, yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik kasar anak memerlukan tenaga yang cukup besar karena yang digunakan adalah otot-otot besar. Sedangkan gerakan motorik halus hanya menggunakan bagian-bagian tubuhtertentu saja dan

menggunakan otot-otot kecil sehingga tenaga yang dibutuhkan ketika melakukan aktivitas motorik halus tidak terlalu besar. Pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan kelompok usia 4-5 tahun pada aspek fisik motorik yaitu :

- a. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
 - b. Melempar sesuatu secara terarah
 - c. Menangkap sesuatu secara tepat
 - d. Menendang sesuatu secara terarah
2. Tujuan Pengembangan Motorik
- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian,
 - b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dalam menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni.
3. Fungsi Pengembangan Motorik
- Setiap perkembangan pada diri anak pasti memiliki fungsi yang baik bagi anak apabila dilakukan dengan stimulus yang tepat, adapun fungsi dari motorik untuk anak yaitu :
- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
 - b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik atau motorik, rohani dan kesehatan anak.
 - c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
 - d. Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dan berfikir anak.
 - e. Meningkatkan perkembangan sosila anak.
 - f. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
4. Gerak Motorik Kasar

Gerak tidak dapat dipisahkan dari kemampuan perkembangan motorik anak. Setiap anak melakukan aktivitasnya baik itu di dalam kelas, di luar kelas, ketika sedang bermain, anak akan bergerak, karena untuk melakukan aktivitas motorik terutama motorik kasar anak perlu bergerak. Kemampuan gerak ini berhubungan dengan fisik anak. Kemampuan fisik adalah karakteristik dari semua organ kekutan. "Perilaku gerak dibagi menjadi 3 kategori yang saling melengkapi satu sama lain yaitu gerak stabilisasi, gerak lokomotor dan gerak dasar manipulasi" (dalam Bambang Sujiono, dkk 2012 hlm. 4.5).

a. Gerak Stabilisasi

Gerak stabilisasi merupakan gerakan dimana individu yang melakukan gerakan tersebut tidak berpindah tempat. Kemampuan stabilisasi juga

sering disebut dengan gerakan nonlokomotor karena aktivitas yang dilakukannya aktivitas stasioner dan aktivitas yang mempertahankan keseimbangan tubuh. Gerak stabilisasi meliputi membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengayun dan sebagainya. Dari aktivitas tersebut dapat dengan jelas bahwa anak tidak melakukan perpindahan tempat ketika sedang membungkuk. Gerak stabilisasi ini merupakan gerak yang paling dasar dan gerak yang paling utama. Karena pada masa bayi pun tidak langsung berlari, melainkan meregang. Tentunya meregang yang dilakukan oleh orang dewasa dengan bayi berbeda.

b. Gerak Lokomotor

Menurut Sayuti Sahara (dalam Bambang Sujiono, 2012 hlm. 4.6) gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadikan fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia Taman kanak-Kanak. Menurut Awi Muhadi Wijaya gerak lokomotor merupakan gerakan yang menyebabkan berpindahnya tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain (dalam Rishmayanti C 2013 hlm. 65). Gerak dasar lokomotor sendiri terdiri dari :

1) Berjalan

Berjalan merupakan aktivitas sederhana yang setiap hari kita lakukan. Ketika kita pergi ke Sekolah kita bisa berjalan, pergi ke kamar mandi bisa dengan berjalan. Dengan berjalan kita dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan suasana yang santai tanpa terburu-buru. Ketika kita sedang berjalan tangan akan ikuti bergerak yaitu dengan berayun dari depan kebelakang. Pada saat usia anak sudah empat tahun anak sudah bisa berjalan dengan lancar seperti orang dewasa, dan sudah bisa berjalan dalam berbagai variasi diantaranya berjalan lurus, mundur, berjalan kesamping, berjingkat atau berjalan bersama (dalam Janice J. Beauty, 2014 hlm. 204).

2) Berlari

Setelah anak mahir berjalan, biasanya anak akan melanjutkan dengan berlari. Berlari merupakan hal yang paling disukai oleh anak. Hampir disetiap permainan yang dilakukan oleh anak adalah berlari. Baik itu yang memang disengaja atau pun berlari yang tidak disengaja. Berlari berbeda dengan berjalan, dari intensitas pergerakan juga berbeda. Berlari lebih cepat dibanding dengan berjalan, karena ketika kita berlari tubuh kita akan melayang diudara tanpa disadari oleh kita. Walaupun jarak melayang dari lantai tidak terlalu jauh.

Berlari akan membuat kita tidak seimbang dikarenakan tidak adanya tumpuan, maka dari itu

berlari memerlukan kontrol tubuh yang baik dan juga besar. Menurut Sayuti Sahara 2003 (dalam Bambang Sujiono, 2012 hlm. 4.12) menyatakan bahwa “ anak usia 4 sampai 8 tahun sudah mampu menunjukkan gaya berlari yang dapat dikelompokkan ke dalam tahap dasar dan tahap matang”. Berlari memerlukan tempat yang luas sehingga anak bisa dengan leluasa berlari kesana kemari tanpa terhalang oleh benda-benda.

3) Meloncat, Melompat dan Mendarat

Meloncat merupakan gerakan yang mempertahankan seluruh tubuh untuk berada sesaat diudara. Meloncat adalah gerakan memindahkan/ mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan dua kaki sedangkan melompat adalah gerakan memindahkan atau mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan tumpuan satu kaki. Mendarat merupakan tumpuan atau sikap kita ketika, tubuh kita kembali setelah sesaat kita di udara. Anak yang tidak memiliki keseimbangan yang tidak bagus ketika mendarat akan sedikit goyang atau bahkan tidak bisa mendarat dan jatuh. Sedangkan anak yang memiliki keseimbangan yang bagus akan mendarat dengan mulus tanpa ada halangan. Mendarat memerlukan otot kaki yang kuat, agar bisa menopang tubuh kita ketika mendarat. melompat dan meloncat sering disamaartikan, padahal keduanya memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah ada pada tolakan atau tumpuan, meloncat menggunakan dua kaki dan melompat menggunakan satu kaki. Adapun ciri dari melompat yaitu :

a) Melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan dua kaki.

b) Dua kaki meloncat dan mendarat dengan satu kaki.

Wickstoum 1983 (dalam Bambang Sujiono, dkk 2012 hlm 4.17) menyatakan bahwa tugas dari gerakan meloncat semakin berat.

a) Meloncat turun dari satu kaki ke kaki lain.

b) Meloncat naik dengan dua kaki kedua kaki.

c) Meloncat turun dengan dua kaki kedua kaki.

d) Lari dan loncat dari satu kaki ke kaki yang lain.

e) Meloncat ke depan dua kaki dan mendarat dua kaki.

f) Meloncat turun dari satu kaki ke dua kaki.

g) Meloncati rintangan dari dua kaki ke kedua kaki.

h) Meloncat dan mendarat dengan kaki yang sama secara berirama.

Tujuan dari meloncat itu sendiri yaitu untuk meloncat ketinggian dan untuk meloncat mencapai jarak tertentu. Gerak dasar lokomotor ini akan diperlukan ketika anak sudah dewasa.

Kegiatan dari gerak lokomotor ketika sudah dewasa tentu saja akan berbeda. Karena itu gerak dasar lokomotor diperkenalkan agar ketika dewasa nanti bisa menyesuaikan dengan baik.

c. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan keterampilan untuk mengontrol objek yang diterima dengan menggunakan tangan dan kaki. Adapun gerakan manipulatif yaitu :

1) Menggelindingkan Bola

Dalam menggelindingkan bola memerlukan kontrol yang baik. Kita harus memberikan tenaga yang cukup agar benda yang kita gelindingkan bergerak. Dengan menggelindingkan bola melatih anak untuk bisa mengontrol arah yang ingin dituju. Karena apabila kita menggunakan kekuatan yang terlalu besar maka besar kemungkinan bola atau objek tersebut akan memiliki kecepatan yang berlebih sehingga melewati batas yang diinginkan. Dan arah yang dituju pun akan berbelok. Sehingga dibutuhkan kontrol yang baik.

Ketika bayi pun sebenarnya kita sudah bisa menggelindingkan bola tanpa disadari. Tetapi kualitas dari aktivitas tersebut berbeda. Ketika bayi, kita tidak memikirkan arah mana yang akan kita tuju dan berharap berhenti di mana. Kegiatan menggelindingkan bola ini di usia Taman Kanak-Kanak biasanya diarahkan oleh guru ketika sedang melakukan kegiatan jasmani.

2) Melempar

Sering kita jumpai anak yang melempar mainannya. Itu bisa terjadi karena anak sudah bosan dengan mainan tersebut, marah dengan teman atau orang tuanya tau bisa juga mainan yang lain diambil oleh temannya. Ketika anak melemparkan mainan pada saat marah cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi, anak lebih mementingkan rasa amarah dalam dirinya.

Melempar merupakan keterampilan yang membutuhkan atau menggunakan satu tangan atau dua tangan untuk melontarkan objek ke udara menjauhi tubuh. Jauh atau tidaknya lemparan bisa dipengaruhi oleh ukuran objek, ukuran anak. Ketika tubuh anak masih kecil dan melemparkan objek yang besar maka jarak lemparan yang akan dihasilkan pendek. Karena beban dari objek yang dilempar memiliki berat yang besar, sehingga apabila dilakukan oleh anak yang berusia 4 tahun akan berbeda dengan anak yang sudah berusia 11 tahun. Kekuatan dorongan yang diperlukan anak untuk melempar dengan objek yang besar memerlukan kekuatan yang sangat besar. Melempar bisa dilakukan dari bawah tangan, dari atas kepala, atas lengan atau dari samping.

Melempar dapat dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahapan yang berkenaan dengan persiapan; terdiri dari semua pergerakan yang menjauh dari proyeksi garis yang diharapkan;
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari semua pergerakan saat melakukan lemparan ke arah yang dituju;
3. Tahap gerak lanjut (*follow through*) terdiri dari semua pergerakan yang diikuti dengan pelepasan gerakan untuk kembali pada sikap semula.

Ada 4 langkah yang menjadi karakteristik dalam perkembangan gerak lempar pada anak, yaitu:

1. Langkah pertama biasanya dilakukan oleh anak yang berusia antara 2 s/d 3 tahun, sebagai berikut:
 - a. Gerak lengan dominan
 - b. Gerak lengan berkenaan dengan persiapan sambil menarik lengan ke samping
 - c. Gerak melempar menghadapi arah lemparan
 - d. Putaran pinggul tidak ada
 - e. Posisi kaki belum seimbang sepanjang melakukan lemparan.
 2. Langkah kedua biasanya dilakukan oleh anak yang berusia antara 4 s/d 5 tahun, sebagai berikut:
 - a. Badan berpindah; gerakan secara horisontal sebagai ganti anterior-posterior naik
 - b. Gerak melempar dengan lengan berpindah agak miring di atas bahu
 - c. Gerak melempar secara aktif pada lengan dan perluasan sikut, gerakan memutar panggul masih sedikit.
 3. Langkah ketiga biasanya dilakukan oleh anak yang berusia antara 6 s/d 7 tahun, sebagai berikut:
 - a. Langkah ke depan adalah bersifat sepihak saat melakukan gerak melempar.
 - b. Lengan disiapkan sambil dengan terayun sambil miring di atas bahu dengan membentuk gerak fleksi pada sikut.
 - c. Gerak lanjut pada lengan (*follow through*) mengarah ke bawah serta diikuti oleh gerakan fleksi pada sikut.
 4. Langkah ketiga biasanya dilakukan oleh anak yang berusia antara 8 s/d 9 tahun, sebagai berikut:
 - a. Gerak langkah ke depan dengan kaki kontra lateral
 - b. Gerak putar pinggul sudah nampak jelas
 - c. Gerak lengan secara horisontal di campur dengan ayunan ke depan.
- 3) Menangkap
- Menangkap merupakan keterampilan menghentikan suatu objek dengan tangan, baik itu

menggunakan satu tangan atau pun menggunakan dua tangan. Ketika menangkap memerlukan koordinasi yang bagus antara tangan dan mata agar memudahkan menangkap objek melayang yang mendekat pada dirinya. Kuat dan lemahnya leparan yang dilakukan menentukan berhasil tidaknya objek tersebut ditangkap. Lemparan yang menggunakan kekuatan yang besar lebih sulit ditangkap, karena kecepatan dari lemparan itu. Mata yang bagus serta reflekas tangan yang baik juga merupakan kunci keberhasilan menangkap, selain itu arah dari lemparan juga menentukan.

Gerakan manipulatif lebih sering digunakan ketika anak sedang melakukan kegiatan jasmani. Gerak manipulatif diperkenalkan untuk mempersiapkan anak pada jenjang selanjutnya. Apabila anak tidak pernah mengalami sebelumnya maka nantinya anak akan kesulitan dalam beradaptasi dengan yang lainnya. Kegiatan jasmani di tingkat lanjut akan sangat berbeda ketika anak sedang di Taman Kanak-Kanak. Di tingkat selanjutnya anak akan dituntut untuk harus bisa. Apabila tidak bisa maka akan muncul rasa malu pada dirinya karena tidak sama dengan orang lain. Walaupun ketika anak pada usia 4 sampai 6 tahun juga akan muncul rasa malu, tetapi akan muncul perbedaan dari rasa malu tersebut.

4) Menendang

Menendang merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata dan kaki. Mata digunakan untuk melihat sejauh mana objek yang akan kita tuju, sedangkan kaki digunakan untuk memberikan ayunan pada saat menendang bola. Yang dimaksud menendang disini adalah menendang bola dengan posisi bola berada diatas lantai atau diam. Ayunan dan tenaga yang digunakan akan mempengaruhi kuat lemahnya tendangan. Apabila jarak objek yang di tuju dekat, sebaiknya menggunakan ayunan yang tidak terlalu dalam, dan tenaga yang dikeluarkan juga tidak terlalu beasr. Sebaliknya apabila jarak objek yang dituju jauh sebaiknya menggunakan ayunan yang dalam dan tenaga yang dikeluarkan sebaiknya kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (Best, 2011 hlm 157) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 118). Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Merpati Kabupaten Ciamis. Dengan jumlah siswa

sebanyak 13 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena penelitian dilakukan itu untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar instrumen observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution 1988 (dalam Sugiyono 2012, hlm. 310) menyatakan “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Selain itu Marshall 1995 (dalam Sugiyono 2012, hlm. 310) menyatakan bahwa “memalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Observasi dilakukan pada saat kita berhadapan langsung dengan apa yang kita teliti.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau pun karya. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan bisa berupa foto atau catatan pada saat penelitian itu dilakukan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan susunana angka yang nantinya akan memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh yang kemudian disajikan ke dalam berbagai bentuk, seperti tabel dan diagram. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang selanjutnya hasil yang telah diperoleh akan dideskripsikan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah indikator x skor tertinggi

2. Menentukan skor minimal

Skor minimal = jumlah indikator x skor terendah

3. Mencari rentang skor

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

4. Mencari interval skor

Interval skor = rentang skor : skor tertinggi

Setelah itu, kemudian menentukan persentase penilaian keterampilan motorik halus dan aspeknya dengan rumus sebagai berikut:

Persentase penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah anak}} \times 100 \%$

Jumlah anak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar pada anak Kelompok A dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kemampuan Motorik Kasar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	2	15.38%
Berkembang Sesuai Harapan	6	46.16%
Berkemabang Sangat Baik	5	38.46%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik kasar anak tidak ada yang termasuk pada kategori BB (Belum Berkembang). Adapun pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 2 anak atau sebesar 15.38%, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 6 anak atau sebesar 46.16% dan pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 5 anak atau sebesar 38.46% .

2. Gerak Lokomotor

Tabel 2 Gerak Lokomotor

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	5	38.46%
Berkemabang Sangat Baik	8	61.54%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan gerak lokomotor anak pada kelompok A TK Merpati tidak ada yang masuk pada kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang). Sementara untuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 5 anak dengan persentase 38.46% dan untuk BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 8 anak dengan persentase 61.54%.

3. Gerak manipulatif

Tabel 3 Gerak manipulatif

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	2	15.39%
Berkembang Sesuai Harapan	2	15.39%
Berkemabang Sangat Baik	9	69.23%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik pada aspek gerak manipulatif anak kelompok A TK Merpati tidak ada yang termasuk pada kategori BB (Belum Berkembang). Untuk kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 anak dengan persentase 15.39%, untuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 anak dengan persentase 15.39% dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 9 anak dengan persentase 69.23%.

Penelitian dilaksanakan ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan fisisk, yang biasanya dilakukan pada saat berbaris atau pun pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Kemampuan motorik kasar yang diteliti meliputi gerak lokomotor yaitu, berjalan, berlari, melompat dan meloncat, serta gerak manipulatif yaitu menggelindingkan bola, melempar, menangkap, dan menendang.

Pada saat observasi kegiatan dilakukan, terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas karena kegiatan fisik di TK Merpati dilakukan ketika sedang berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. Ketika berbaris Kelompok A dan Kelompok B disatukan, guru-guru yang hadir pada waktu itu ikut berbaris dengan anak-anak. Dua orang guru berbaris di depan sebagai pemimpin dalam bernyanyi dan berbaris, guru yang lainnya berada di belakang dan dipinggir anak-anak.

Kegiatan berbaris setiap hari dilakukan agar anak-anak tidak merasa kaget ketika masuk kelas. Pada saat berbaris anak-anak beserta guru-guru bernyanyi bersama dengan suara yang lantang, sehingga anak-anak ikut bernyanyi. Setelah bernyanyi selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik. Sebelum kegiatan fisik dimulai terlebih dahulu guru menjelaskan apa saja kegiatan fisik yang akan dilakukan pada hari tersebut. Setiap hari kegiatan fisik yang dilakukan berbeda-beda agar anak tidak bosan dan senang melakukannya.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan, guru selalu memberi contoh kepada anak, agar anak mengerti apa yang akan dilakukannya. Satu persatu guru memanggil anak untuk mencoba kegiatan fisik yaitu, berjalan, berlari, melompat, meloncat, menggelindingkan bola, melempar, menangkap, dan menendang.

Kegiatan tersebut dilakukan tidak pada satu hari langsung, tetapi beberapa hari karena tidak memungkinkan apabila anak melakukan semua kegiatan tersebut sekaligus.

Guru memberikan ucapan terima kasih, tepuk tangan atau melakukan tos dengan anak sebagai

apresiasi atas keberanian anak. Tidak semua anak berani melakukan kegiatan tersebut, untuk hal tersebut guru membujuk anak dan member tahu anak bahwa kegiatan fisik tersebut dapat membuat tubuh sehat dan terhindar dari penyakit. Apabila ada anak yang tetap tidak mau melakukannya guru tidak memaksa.

Berdasarkan hasil observasi analisis di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok Adalam aspek gerak lokomotor untuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 4 anak dengan persentase 38.46% dan untuk BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 8 anak dengan persentase 61.54%. Dengan demikian keterampilan motorik kasar anak pada aspek gerak lokomotor sudah berkembang dengan sangat baik. Mereka sudah mampu menggunakan otot-otot besar dalam aktifitasnya seperti, berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Dalam kegiatan berlari, melompat dan meloncat guru harus selalu memperhatikan anak, karena kegiatan tersebut memerlukan keseimbangan yang bagus dari tubuh dan juga kaki.

Pada perkembangan kemampuan motorik kasar yang berhubungan dengan gerak lokomotor perlu adanya stimulus yang baik pada anak. Kegiatan yang berhubungan dengan gerak lokomotor ini sangat perlu diperkenalkan pada anak, hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti Sahara (dalam Bambang Sujiono, 2012 hlm. 4.6) "gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadikan fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak".

Pada kegiatan berlari anak usia 4-5 kelompok A TK Merpati sudah menunjukkan gerakan yang stabil, dan control tubuh yang baik. Hal ini sebagaimana pendapat Sayuti Sahara 2003 (dalam Bambang Sujiono, 2012 hlm. 4.12) menyatakan bahwa "anak usia 4 sampai 8 tahun sudah mampu menunjukkan gaya berlari yang dapat dikelompokkan ke dalam tahap dasar dan tahap matang".

Adapun kemampuan motorik kasar anak pada aspek gerak stabilisasi yang merupakan keterampilan untuk mengontrol objek yang diterima dengan menggunakan tangan dan kaki, pada penelitian ini yaitu menggelindingkan bola, melempar, menangkap dan menendang.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka kemampuan motorik kasar anak pada aspek gerak manipulatif kelompok A TK Merpati kategori kategori MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 anak dengan persentase 15.39%, untuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 anak dengan persentase 15.39% dan kategori BSB

(Berkembang Sangat Baik) terdapat 9 anak dengan persentase 69.23%. Dengan demikian kemampuan motorik kasar anak pada aspek gerak manipulatif rata-rata anak sudah berkembang sangat baik. Mereka mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot besar yang di dominasi oleh kekuatan otot besar tangan, yaitu menggelindingkan bola, melempar, menangkap dan menendang.

Agar kegiatan yang melibatkan gerak manipulatif yang diberikan pada anak dapat direspon dengan baik, perlu adanya stimulus yang diberikan dan praktek langsung. Praktek langsung akan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba sehingga guru mengetahui kekurangan yang ada pada diri anak.

Aktifitas diluar ruangan terutama aktifitas fisik dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, hal ini sejalan dengan pendapat Maxim 1993 (dalam Bambang Sujiono, dkk 2012 hlm 1.7) "aktivitas fisik anak meningkatkan rasa ingin tahu anak dan akan memperhatikan benda-benda kemudian menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda tersebut ke tempatnya".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kemampuan motorik kasar yang dilakukan di TK Merpati Kabupaten Ciamis Kelompok A sudah berkembang sangat baik. Pada aspek gerak lokomotor yang dilakukan melalui kegiatan berjalan, berlari, melompat dan meloncat rata-rata anak sudah berkembang sesuai harapan. Terutama pada kegiatan berjalan dan berlari, yang merupakan kegiatan paling sering dilakukan oleh anak dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian pada aspek gerak manipulatif yang dilakukan melalui kegiatan menggelindingkan bola, melempar, menangkap, dan menendang rata-rata anak sudah berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barbara dan Carol. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

- Beauty JJ. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Bullock, Daniel dkk. (1989). *Sensory-Motor Organizations and Development in Infancy and Early Childhood*. London : Kluwer Academic Publishers
- Chamidah A . (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. V (2), hlm 91.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta
- Grossberg, Stephen. (1986). *Advances In Psychology 30*. U.S.A :Elsevier Science Publishers B.V.
- J, T dan J, J. (2000). *Growth, pshycal activity, and motor development in prepubertal children*. London: CRC Press
- Karri, Silventoinen. (2014). *Association Between Physical and Motor Development in Childhood: A Longitudinal Study of Japanese Twins XVII* (10)
- Kurtz, L.A. (2008). *Understanding motor skills in children with dyspraxia, adhd, autism and other learning disabilities*. London : Jessica Kengsley Publishes
- Rishmayanti C. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani* . IX (1), hlm. 65.
- Sujiono, Bambang. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Pagani, L. (2012). *Links Between Motor Skills And Indicators Of School Readiness At Kindergarten Entry In Urban Disadvantaged Children*. II (1), hlm. 96
- Permendiknas No 137 Tahun 2014 tentang *Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia 4-5 Tahun*
- Permendiknas No 14 Tahun 2014 tentang *Indikator Pencapaian Perkembangan*
- Nurani, Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks